

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya (Novianty dan Kusuma, 2001).

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai kesatuan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengannya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomik. Tetapi yang sering kali terjadi adalah adanya kecenderungan pihak penyaji informasi untuk melaporkan hal-hal yang "baik" saja sedangkan pihak pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang obyektif mengenai kesatuan usaha yang sesungguhnya. Adanya pertentangan kepentingan inilah yang menjadikan posisi akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk mengaudit begitu strategis sehingga pihak-pihak memakai

informasi yang terkandung di dalamnya adalah wajar. Bila akuntan publik telah selesai melakukan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan syarat-syarat tertentu telah dipenuhi maka akuntan publik berhak menyatakan pendapat yang dituangkan dalam laporan audit standar (Maria dan Pinnarwan, 2003).

Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi. Guna menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang independen, hal ini dimaksudkan agar hasil pemeriksaan itu merupakan hasil yang tidak memihak.

Di sini akuntan publik mendapat kepercayaan, baik dari perusahaan yang diauditnya atau klien yang membayar fee maupun dari pihak ketiga yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Sekalipun akuntan publik dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit yang andal guna memenuhi kepentingan pihak ketiga, hal ini mengakibatkan uniknya profesi akuntan publik. Karena uniknya profesi tersebut, maka akuntan publik haruslah mempertahankan

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik berhubungan langsung dengan mutu pemeriksaan dan salah satu elemen penting kendali mutu adalah independensi. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor/akuntan publik yang paling penting. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, (Mulyadi, 2002) yaitu : (1) independensi sikap mental, dan (2) independensi penampilan. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Jadi, independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Oleh karena itu, rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan. (Novianty dan Kusuma 2001).

Profesi akuntansi berkembang sejalan dengan kebutuhan akan pentingnya suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu badan usaha pada hakikatnya menunjukkan posisi dan kemampuan diri badan usaha tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang cukup

dokter atau pengacara, mereka memberikan jasanya kepada pihak yang membayarnya dan hanya mempunyai konsekuensi terhadap pihak yang membutuhkan jasanya tadi. Sedangkan profesi akuntan publik, jasa yang diberikan tidak hanya berkepentingan terhadap pihak yang membayarnya (manajemen) tetapi berdampak pada pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadapnya. Jadi akuntan publik berdiri ditengah-tengah kepentingan antara manajemen dan pihak luar manajemen. Untuk itu akuntan publik harus mempunyai sikap yang independen terhadap kedua belah pihak tadi. Apabila auditor tidak independen menyebabkan masyarakat dan pihak yang berkepentingan tidak lagi percaya kepadanya dan berdampak pada citra profesi akuntan publik (Trisnawati, 1999).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Novianti dan Kusuma (2001), adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan subyek penelitian terbatas pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta dan Solo dengan responden akuntan publik, dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari penelitian sebelumnya.

Hal-hal yang telah dikemukakan diatas yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Persepsi Auditor Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, yaitu : ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, jasa-jasa lainnya selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan jumlah *fee*.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?
- 2) Apakah faktor persaingan antar kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?
- 3) Apakah faktor jasa-jasa lainnya selain jasa audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?
- 4) Apakah faktor lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?

- 5) Apakah faktor ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?
- 6) Apakah faktor audit *fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris apakah faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, persaingan antar kantor akuntan publik, jasa-jasa lainnya selain jasa audit, lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, dan jumlah *fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

E. Manfaat penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan kepada profesi akuntan untuk meningkatkan integritas, obyektivitas dan menjaga independensinya serta ketaatan terhadap kode etik profesi guna mempertahankan kepercayaan pihak pengguna terhadap jasa akuntan publik dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ataupun saran kepada pemegang saham (pemilik) dan manajer perusahaan tentang manfaat ekonomis yang dapat diperoleh bila menggunakan jasa akuntan publik yang betul betul memahami kode etik profesinya dan independen